

## Pengaruh persepsi wajib pajak dengan pendekatan Technology Acceptance Model terhadap penggunaan E-filing di KPP Pratama Cimahi (Studi kasus wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cimahi)

The influence of taxpayer perceptions with the Technology Acceptance Model approach on the use of e-filing at KPP Pratama Cimahi (Case study of individual taxpayers at KPP Pratama Cimahi)

### Chikita Bela Martunisa

Politeknik Negeri Bandung (D4- Akuntansi Manajemen Pemerintahan/ Akuntansi)

E-mail : chikitabelam@gmail.com

### Riauli Susilawaty Hutapea

Politeknik Negeri Bandung (D4-Akuntansi Manajemen Pemerintahan/Akuntansi)

E-mail: riauli.susilawaty@polban.ac.id

### Neneng Dahtiah

Politeknik Negeri Bandung (D4-Akuntansi Manajemen Pemerintahan/Akuntansi)

E-mail: neneng.dahtiah@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of taxpayer perceptions on the use of e-filing with the Technology Acceptance Model (TAM) approach. As a manifestation of e-government in the era of industrial revolution 4.0, the Directorate General of Taxes implemented an e-filing program, namely an electronic submission of Income Tax Tax Return (SPT) applications online and in real time. Data in KPP Pratama Cimahi for 2014-2018 shows only around 30% of the target number of taxpayers who report. The success factor in implementing e-filing is the acceptance of taxpayers as users to switch from a manual reporting system to an online reporting system. TAM is an information technology system acceptance model that is used by users to explain and predict user acceptance of a technology. The independent variable is perceived ease of use, perceived usefulness, attitudes towards technology use, and interest in using technology on the dependent variable the actual use of e-filing technology. The research method used is quantitative method. The population of this research is taxpayers who are registered at KPP Pratama Cimahi. The sample was determined by the incidentalsampling method of 100 respondents. This research data collection method is a questionnaire, the data is processed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that perceived ease of use, perceived usefulness, attitudes towards the use of technology, interest in using technology have a positive effect on the actual use of e-filing both partially and simultaneously at KPP Pratama Cimahi.*

**Keywords :** *e-filing, Technology Acceptance Model, KPP Pratama Cimahi.*

---

## 1. Pendahuluan

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, serta untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah Self Assessment System. Self assessment system adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Wajib pajak memiliki wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

ta berperan aktif mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang dalam Mardiasmo (2016:9). Sebagai perwujudan E-Government Direktorat Jenderal Pajak melakukan pembaharuanpembaharuan dalam sistem perpajakan yang ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak menyediakan sarana penyampaian Surat Pemberitahuan bagi wajib pajak orang pribadi melalui internet secara online dan real time yang dikenal dengan e-filing melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomer KEP88/PJ/2004u tanggal 14 Mei 2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik, kemudian diperbaharui sesuai dengan peraturan Direktorat JenderalPajak Nomor PER-03/PJ/2015 tentang tata cara Penyampaian Surat Pemberitahuan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan formulir 1770SS secara e-filing melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau melalui empat aplikasi layanan pelaporan pajak e-filing dari Application Service Provider (ASP) yang menjadi mitra resmi pemerintah. Adapun keempat ASP yang menjadi mitra adalah Online Pajak, BRI, Pajakku, dan Sarana Prima Telematika (SPT). Dari tahun ke tahun jumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cimahi mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel I. 1 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah WP Terdaftar	223,140	242,690	267,440	299,025	323,284
SPT Tahunan	73,723	81,470	105,328	93,696	107,323
Presentase	33.04%	33.57%	39.38%	31.33%	33.20%

Sumber : KPP Pratama Cimahi

Namun jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT tahunan hanya sekitar 30% di tiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit dari wajib pajak yang memanfaatkan fasilitas untuk melaporkan surat pemberitahuan menggunakan e-filing. Melaporkan Surat Pemberitahuan dengan e-filing bertujuan untuk memberikan kemudahan, kecepatan dan kemurahan bagi wajib pajak dalam pembuatan dan penyerahan laporan surat pemberitahuan

Selain itu, dilansir dari TribunJabar.id “Membludaknya wajib pajak mendatangi KPP PratamaCimahi pada tahun 2018 karena karyawan perusahaan harus melakukan pelaporan SPT secara perorangan. Ketua Tim Satgas SPT tahunan KPP Cimahi, Iman Permana, menyatakan bahwa kebijakannya adalah karyawan perusahaan harus melakukan pelaporan SPT tersebut secara perorangan. "Jadi mereka harus mendaftarkan sendiri, mengaktifasi E-PIN sendiri, dan melakukan pelaporan sendiri," ujarnya saat ditemui TribunJabar di KPP Cimahi, Jalan Amir Machmud, Kota Cimahi, Kamis (29/3/2018). Selain itu, banyak WP yang masih membutuhkan bantuan petugas untuk melakukan pelaporan melalui e-filing, khususnya dari perusahaan yang karyawannya banyak

Dari ketiga permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa para wajib pajak orang pribadi masih belum maksimal dalam memanfaatkan layanan e-filing serta masih membutuhkan bantuan dalam penggunaan sarana yang difasilitasi Direktorat Jenderal Pajak dalam melaporkan SPT menggunakan E-filing. Sedangkan, Faktor kunci dalam keberhasilan menerapkan e-Filing adalah penerimaan wajib pajak sebagai pengguna agar bersedia beralih dari sistem pelaporan secara manual ke sistem pelaporan secara online

TAM adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Pertama kali diperkenalkan oleh Davis(1989) , adalah sebuah aplikasi dan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (user acceptance) terhadap sistem informasi. Tujuan TAM diantaranya yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara real serta menjelaskan tingka

h laku pemakai akhir (enduser) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. Terdapat 5 konsep dalam Technology Acceptance Model yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi dan minat menggunakan teknologi

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. E- Government**

Menurut Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE atau lebih dikenal sebagai e-Government adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Ada 3 (tiga) model penyampaian e-Government, antara lain: Government-to-Citizen atau Government to Customer (G2C), government to Business (G2B) dan Government to Government (G2G). Penerapan e-Government memiliki beberapa keuntungan jika diimplementasikan secara efektif dan efisien, menurut Maburianto (2014:25) keuntungan penerapan e-Government yaitu : Transparansi informasi pemerintah kepada publik akan sangat jelas, masyarakat akan sangat mudah mengikuti, memantau dan mengontrol perkembangan jalannya pemerintahan yang dikelola oleh orang-orang yang dipilihnya saat pemilihan umum dan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam segala hal. Selain itu, membangun dan menciptakan saling percaya antara publik dan pemerintah, Menutup pintu kejahatan pemerintah dalam melakukan korupsi.

Mengurangi tingkat kesalahan dan mengurangi adanya duplikasi data yang tidak diperlukan melalui basis data yang terintegrasi dan situs jaringan web dan gateway lainnya. Menghemat anggaran dan meningkatkan efisiensi. Meningkatkan kepuasan kepada masyarakat, pengambilan keputusan yang lebih baik dan bermutu serta menjadikan pemerintah lebih bertanggung jawab

### **2.2 Perpajakan**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sesuai dengan Undang-Undang No. 16 tahun 2009. Menurut Mardiasmo (2016:4) terdapat dua fungsi pajak, yaitu fungsi anggaran dan fungsi mengatur. Pengelompokan pajak menurut Mardiasmo (2016 : 7) yaitu : Menurut golongannya : Pajak langsung Pajak tidak langsung.

Menurut sifatnya: Pajak subjektif dan Pajak objektif. Menurut lembaga pemungutannya : Pajak pusat dan Pajak daerah, Dalam Mardiasmo (2016:13) pajak Negara yang masih berlaku sampai saat ini adalah: Pajak penghasilan (PPH), Pajak pertambahan nilai dan penjualan atas barang mewah (PPN&PPnBM), Bea Materai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Undang-Undang No 36 Tahun 2008 mengatur mengenai pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak menurut Mardiasmo(2016:161). subjek pajak adalah orang pribadi dan warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungutan pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan sesuai dengan Undang –

Undang No.16 tahun 2009. objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari Luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Surat pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak dan/harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan . Menurut Waluyo (2014:3347) dalam Ayu (2018) setiap Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh wajib pajak

diperlukan tanda penerimaan surat (tanda terima) atau bukti penerimaan Surat Pemberitahuan, tetapi juga mengikuti cara penyampaian surat pemberitahuan yang disampaikan yaitu *e-filing* dengan bukti penerimaan elektronik

### 2.3 Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak

Sebagai perwujudan e-government Direktorat Jenderal Pajak merancang sistem informasi Direktorat jenderal pajak. Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-160/PJ/2006 tanggal 6 November 2006 adalah sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di Kantor Pusat. Sedangkan menurut SE19/PJ/2007 tanggal 13 April 2007 aplikasi SIDJP adalah aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak yang menggabungkan seluruh aplikasi perpajakan yang ada di DJP, yaitu SIP, SAPT, SISMOP, SIG, dan SIDJP dalam versi sekarang. Komponen aplikasi SIDJP adalah core system, pembangkit kasus, workflow system dan profil wajib pajak. salah satu bentuk sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak yaitu sistem administrasi perpajakan modern menurut Ismawan (2001:81) adalah suatu proses reformasi pembaharuan dalam bidang administrasi perpajakan yang dilakukan warga komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya manusia. Aspek teknologi informasi yaitu proses pembaharuan dibidang teknologi informasi yang berkaitan dengan sistem administrasi perpajakan

### 2.4 Technology Acceptance Model

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai yang pertama kali dikembangkan oleh Davis et al,(1989 berdasarkan model TRA (*Theor of Reasoned Action*). Terdapat lima konsep utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut Jogyanto (2007:114) Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitud toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Minat perilaku (*behavioral intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat (behavioral intention) untuk melakukannya dalam hal ini menggunakan teknologi berupa *efiling*. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual Use*), adalah penggunaan sesungguhnya dari suatu teknologi. Dapat diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode Penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah persepsi wajib pajak dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* terhadap penggunaan *efiling*. Subjek penelitiannya adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi. Dalam penelitian ini, terdiri atas variabel independen persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi dan minat menggunakan teknologi dan variabel dependen penggunaan sesungguhnya teknologi. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi. teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling/ sampel incidental* dengan jumlah sampel 100 responden. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data subjek. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer (Primary data). Metode dalam pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini dilakukan analisis Statistika deskriptif. Data yang terkumpul

tersebut dianalisis menggunakan analisis data regresi linier berganda yang harus memenuhi syarat uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda yang dihitung memakai SPSS24. Sample penelitian sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cimahi

##### 1. Uji reliabilitas

*Cronbach's alfa* untuk variabel persepsi kemudahan 0.777, variabel persepsi kegunaan 0.863, variabel sikap terhadap penggunaan teknologi 0.756, variabel minat menggunakan teknologi 0.796, 0.799. dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner inireliable karena *Cronbachs alfa* lebih besar dari 0.60

##### 2. Hasil uji validitas

Diketahui bahwa degree of freedom (df) adalah  $100-2 = 98$  dan nilai r tabel diketahui sebesar 0.1984. hasil uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai yang positif maka butir pertanyaan atau indikator yang digunakan dinyatakan valid

##### 3. Hasil uji asumsi klasik

Tabel 1  
Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Collinearity Statistics		keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi kemudahan (X1)	.393	2.545	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi kegunaan (X2)	.494	2.023	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap terhadap penggunaan teknologi (X3)	.398	2.512	Tidak terjadi multikolinearitas
Minat perilaku (behavioral intention to use) (X4)	.497	2.013	Tidak terjadi multikolinearitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.059	Data terdistribusi normal

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov smirnov diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.059 yang lebih besar dari 0.050

Tabel 2

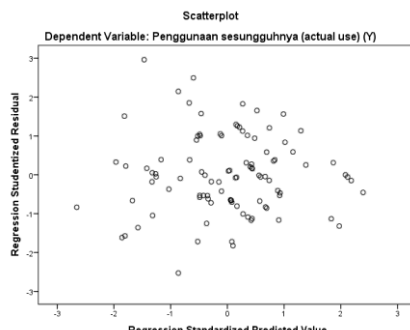
##### Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 u

ntuk setiap variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas sehingga memenuhi syarat uji asumsi klasik

Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.843	1.152		1.600	.113
Persepsi kemudahan (X1)	.220	.068	.303	3.238	.002
Persepsi kegunaan (X2)	.188	.058	.269	3.225	.002
Sikap penggunaan teknologi (X3)	.322	.136	.221	2.375	.020
Minat perilaku (behavioral intention to use) (X4)	.251	.120	.174	2.093	.039

a. Dependent Variable: Penggunaan sesungguhnya (actual use) (Y)

Pada tabel *coefficients* yang dibaca ialah nilai dalam kolom B, untuk baris yang pertama menunjukkan konstanta ( $\alpha$ ) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berikut adalah persamaan yang dihasilkan dari tabel :

$$Y = 1.843 + 0.220X1 + 0.188X2 + 0.322X3 + 0.251X4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dan tabel IV.12 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.843 menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen adalah sebesar 1.843.
2. Koefisien variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 0,220 berarti setiap kenaikan persepsi kemudahan sebesar 1 poin, maka persepsi kemudahan akan naik sebesar 0,220.
3. Koefisien variabel persepsi kegunaan (X2) sebesar 0,188 berarti setiap kenaikan persepsi kegunaan sebesar 1 poin, maka persepsi kegunaan akan naik sebesar 0,188.

4. Koefisien variabel sikap terhadap penggunaan teknolog (X3) sebesar 0.322 berarti setiap kenaikan sikap terhadap penggunaan teknologi sebesar 1 poin, maka sikap terhadap penggunaan teknologi akan naik sebesar 0,322
5. Koefisien variabel minat perilaku menggunakan teknologi (X4) sebesar 0.251 berarti setiap kenaikan minat perilaku menggunakan teknologi sebesar 1 poin, maka sikap terhadap penggunaan teknologi akan naik sebesar 0.251

**5. Uji Ketepatan Model**

Nilai Fhitung dalam penelitian ini adalah 48.770 leboh besar dari F tabel yaitu 2.46 dengan tingkat sgnifikansi 0.000 lenih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan. Maka, Secara simultan atau secara bersama-sama variabel persepsi kemudahan(X1) persepsi kegunaan (X2) sikap terhadap penggunaan teknologi (X3) dan minat perilaku menggunakan teknologi (X4) berpengaruh signifikan terhadap penggunan sesungguhnya *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi

Nilai R square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,659 atau sama dengan 65.9 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi, dan minat terhadap penggunaan teknologi adalah sebesar 67.8%, sedangkan 0.341 atau 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini, atau di luar penelitian ini

**6. Uji t**

Tabel 4  
Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.843	1.152		1.600	.113
Persepsi kemudahan (X1)	.220	.068	.303	3.238	.002
Persepsi kegunaan (X2)	.188	.058	.269	3.225	.002
Sikap penggunaan teknologi (X3)	.322	.136	.221	2.375	.020
Minat perilaku (behavioral intention to use) (X4)	.251	.120	.174	2.093	.039

a. Dependent Variable: Penggunaan sesungguhnya (actual use) (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan sesungguhnya e-filing

Koefisien variabel persepsi kemudahan sebesar 0,220 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya e-filing. Nilai koefisien positif dalam penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan seseorang mengenai layanan filing tersebut maka akan semakin tinggi penggunaan e-filing oleh wajib pajak. Hal ini mendukung penelitian dari Devina (2016) yang menyatakan bahawa persepsi kemudahan pengguna dapat mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing* dan penelitian dari Ayu (2018) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpegaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-filing*

2. Pengaruh pesepsi kegunaan terhadap pengogunaan sesungguhnya *e-filing*

Koefisien variabel persepsi kegunaan sebesar 0,188 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*. Nilai koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan seseorang mengenai layanan filing tersebut maka akan semakin tinggi penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Hal ini mendukung penelitian dari Eksa dan Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi serta penelitian dari Devina (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*

3. Pengaruh sikap terhadap penggunaan teknologi terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*

Koefisien variabel sikap terhadap penggunaan teknologi sebesar 0,322 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*. Nilai koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap terhadap penggunaan teknologi seseorang mengenai layanan filing tersebut maka akan semakin tinggi penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Hal ini mendukung penelitian dari Eksa dan Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (penerimaan terhadap teknologi informasi) *e-filing*

4. Pengaruh minat perilaku menggunakan teknologi terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*

Koefisien variabel minat perilaku menggunakan teknologi sebesar 0,251 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0.251 maka dapat disimpulkan bahwa minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*. Nilai koefisien positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat menggunakan teknologi seseorang mengenai layanan filing tersebut maka akan semakin tinggi penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Hal ini mendukung penelitian dari khazanah (2017), Eksa dan Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa minat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel persepsi kemudahan dengan nilai signifikansi 0.02 yang berarti kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan sesungguhnya (actual use) *e-filing*.
2. Variabel persepsi kegunaan dengan nilai signifikansi 0.02 yang berarti kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan sesungguhnya (actual use) *e-filing*.
3. Variabel sikap terhadap penggunaan teknologi *e-filing* dengan nilai signifikansi 0.020 yang berarti kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (actual use) *e-filing*
4. Minat menggunakan teknologi *e-filing* dengan nilai signifikansi 0.039 yang berarti kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel minat menggunakan teknologi *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya *e-filing*.
5. Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi dan minat menggunakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (actual use) *e-filing*.

## Daftar Pustaka



- Agustina, M. A. (2018). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepuasan terhadap penggunaan e – filing wajib pajak.
- Amalia, F. (2017). pengaruh persepsi kemudahan dan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing. ELIB UNIKOM.
- Devina., S. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci . *ultima Accounting*.
- Fatima, A. (2017). ANALYSIS OF PERCEIVED EASE OF USE, ATTITUDE, AND PERCEIVED RISK AS FACTORS INFLUENCING E-FILING USE.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HM, J. (2005). analisa dan desain sistem informasi: pendekatan terstruktur teori dan aplikasi bisnis .yogyakarta: ANDI.
- HM, J. (2007). Sistem Informasi Keprilakuan. Yogyakarta: CV ANDI.
- Kadir, A. (2003). pengenalan sistem informasi. yogyakarta : ANDI.
- Khasanah, J. (2017). Analisis Penerimaan Wajib Pajak Terhadap penggunaan e-filing dengan menggunakan technology acceptance model.
- Ladjamudin, A. B. (2005). analisis dan desain sistem informasi. yogyakarta: graha ilmu.
- Mabrurianto, V. (2014). implementasi peraturan walikota no 92 tahun 2011 tentang pengembangan e-government di lingkungan pemerintah kota Palembang menuju good governance. Palembang: SCRIBD.COM.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Muhadi. (2018). PENGARUH MINAT PERILAKU DAN KEPUASAN WAJIB PAJAK ORANGPRIBADI SEBAGAI PENGGUNA TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING (Studi kasus pada KPP Pratama Cibenyung). ELIB UNIKOM.
- Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik . (2018).
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratri, S. M. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN E-LEARNING MOODLE OLEH GURU SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) . eprints UNY.
- Ridwansyah, E., & Damayanti. (2018). Analisis Penggunaan Sistem E-Filing dalam Pelaporan SPT Tahunan menggunakan pendekatan technology acceptance model pada KPP Pratama Tanjung Karang. cs
- Sambodo, A. (2014). Pajak dalam Entitas Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Setyana, A., & Yushita, A. N. (2017). PENGARUH MINAT, PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN E-FILING TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING (studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di kab magelang.
- Suaedi, F., & Wardiyantos, B. (2010). Revitalisasi Administrasi Negara: Reformasi Birokrasi dan e governance. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, E. (2003). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. (2009).
- Waluyo. (2018). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyapraba, E. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan aplikasi daftar online rumah sakit (studi kasus : RSUD Gambiran Kediri). Open access journal of information system(OAJIS).